

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Wachid Hasyim 2
Nomor Sekolah	: 029
NPSN	: 20539228
Alamat sekolah	: Jl. Tuban Raya No 73-75 Surabaya
Kelurahan	: Jepara
Kecamatan	: Bubutan
Kota	: Surabaya
Propinsi	: Jawa Timur
No. telpon	: (031) 3525878
a. Nama Yayasan	: Yayasan Wachid Hasyim
Alamat Yayasan	: Jl. Bukit Palma Utama Blok KI No. 2 Surabaya
b. No. Gabungan Sekolah	: 274
c. Nomor Statistik Sekolah	: 204056002109
d. NSP	: 21004124

- e. Nomor Data Sekolah : E 2005300404
- f. Induk LP. Ma'arif : 1037.C1.01.001
- g. Jenjang akreditasi : "B"
- h. Tahun Didirikan : 1951
- i. Nomor dan Tgl Akte : 73 dan 28 september 2007
Pendirian/ Perubahan
- j. Akte notaries yayasan : UNTUNG DARNOSOEWIRJO, SH
- k. Kepemilikan tanah
 - a. Luas Tanah Seluruhnya : 907.65 m²
 - b. Luas Halaman : 180 m²
 - l. Luas Seluruh Bangunan : 727.65 m²

2. Visi dan Misi⁶⁸

Sebagaimana lembaga pendidikan pada umumnya, SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya mempunyai visi serta misi dalam menjalankan aktivitas pendidikannya. Adapun visi dan misinya adalah sebagai berikut:

a. Visi

Berkembangnya manusia unggul berwawasan luas dan mampu bersaing di era baru.

⁶⁸ Dokumentasi bagian TU SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya dikutip pada hari senin 20 oktober 2014.

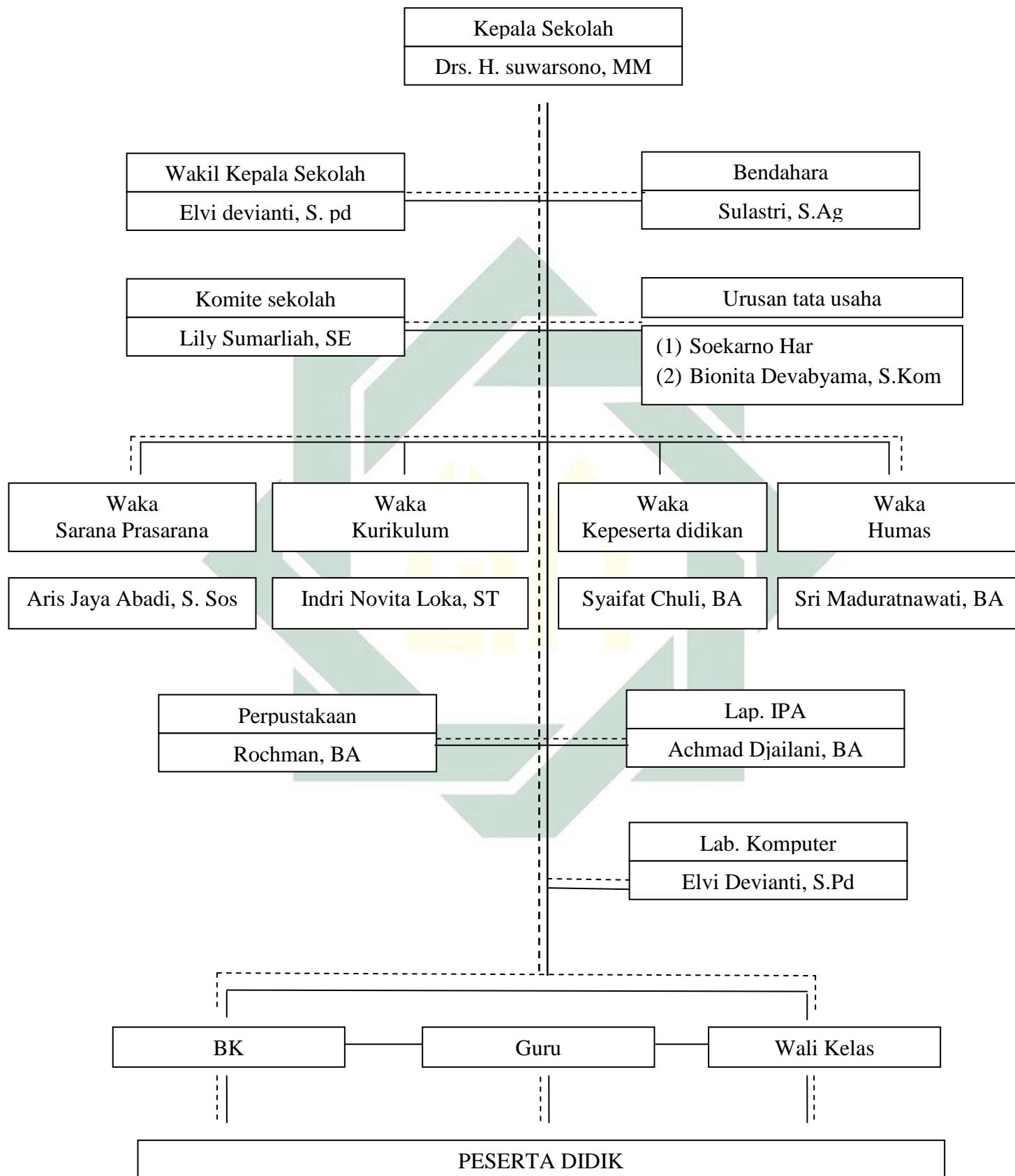
b. Misi

- 1) Mengembangkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Meningkatkan pembelajaran yang menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, baik pengetahuan, sikap dan keterampilan.
- 3) Mengembangkan dasar dan program belajar menuju belajar mandiri yang penuh kesadaran, bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan.
- 4) Mengembangkan *life skill* melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler
- 5) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya untuk warga sekolah.

3. Struktur Organisasi

Adapun stuktur organisasi SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya adalah sebagai berikut:⁶⁹

⁶⁹ Dokumentasi bagian TU SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya dikutip pada hari senin 20 oktober 2014.



Keterangan:

Kepala Sekolah		: Drs. H. Suwarsono, MM
Wakil Kepala Sekolah		: Elvi Devianti, S. Pd
Komite Sekolah		: Lily Sumarliah, SE
Waka Sarana Prasarana		: Aris Jaya Abadi, S. Sos
Waka Kurikulum		: Indri Novita Loka, ST
Waka Kepeserta didikan		: Syaifat Chuli, BA
Waka Humas		: Sri Maduratnawati, BA
Tata Usaha		: Soekarno Har
		: Bionita Devabyama, S. Kom
Bendahara		: Sulastri, S. Ag
Kordinator Perpustakaan		: Rochman, BA
Kordinator Lap IPA		: Achmad Djailani, BA
Kordinator Komputer		: Elvi Devianti, S. Pd
BP		: Drs. Soenarjo
Wali Kelas	VII A	: Bionita Devabyama, S. Kom
	VII B	: Candra Devanasari, SS
	VIII A	: Indri Novita Loka, ST
	VIII B	: Syaifat Chuli, BA
	IX	: Drs. Moch. Sofyan Arief

4. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta didik

a. Keadaan guru dan karyawan

Penyelenggaraan pendidikan disebuah sekolah perlu memperhatikan keadaan guru dan karyawan, karena hal tersebut sangat mempengaruhi mekanisme kerjanya. Dan diantara salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses pendidikan adalah adanya peranan pendidik. Dalam tugasnya sebagai tenaga pengajar ini antara lain menyiapkan materi pelajaran serta memberikan bimbingan terhadap peserta didik.

Guru yang ada di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya ini cukup banyak, sebanding dengan jumlah peserta didik dan kelas yang tersedia. Guru-guru tersebut merupakan alumni dari berbagai perguruan tinggi antara lain: UPB, IKIP, UNAIR, UNMUH dan UIN SA. Berikut adalah tabel daftar nama guru dan karyawan SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya:

Tabel I**Daftar Nama Guru dan Pegawai SMP Wachid Hasyim 2****Surabaya Tahun 2014/2015⁷⁰**

No	Nama Guru dan Pegawai	No Induk	Jabatan/ Mengajar	Pendidikan
1	Drs. H. Suwarsono, MM	058	Kepala Sekolah	S-2 UPB, Th 03
2	Soekarno Har	003	Guru	SLTA, Th 70
3	Achmad Djailani, BA	015	IPA	IKIP, Th 81
4	Syaifat Chuli, BA	029	WK Peserta didik / Penjas / SBK / Wali Kelas VIII B	UPB
5	Drs. Moch. Sofyan Arief	040	Matematika /Wali Kelas IX	S-1 IAIN, th 91
6	Elvi Devianti, S. Pd	049	Wakil Kepala Sekolah /PKN /TIK	TRITUNGGAL, Th 11
7	Sulastri, S. Ag	050	Bendahara /Fiqih /Aqidah Akhlaq /Qur'an Hadist	STAI Al- KHOZINY, Th 98
8	Sri maduratnawati, BA	051	WK Humas	IKIP, Th 99

⁷⁰ Dokumentasi bagian TU SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya dikutip pada hari senin 20 oktober 2014.

			/Matematika	
9	Dra. Kasiati, M. Pd	052	Bahasa Indonesia	S-2 STIE, Th 12
10	Drs. Slamet Suyitno	054	Otomotif	S-1 IKIP, Th 98
12	Herry Kustiyaningsih, S. Pd	055	Bahasa Indonesia	S-1 IKIP, Th 91
13	Candra Devanasari, SS	057	Bahasa Inggris /Wali Kelas VII B /Perpustakaan	STIBA, Th 07
14	H. Rochman, BA	059	Bahasa Jawa/ Perpustakaan	IKIP
15	Lily Sumarliah, SE	061	IPS	S-1 IKIP, Th 07
16	Bionita Devabyama, S. Kom	066	Prakarya /Wali Kelas VII A / TU	S-1 UNITOMO, Th 09
17	Siti Rochaida, SS	067	Bahasa Indonesia	S-1 STIBA, Th 14
18	Rischa Alvionita	069	Tari	PGRI ADI BUANA
19	Bambang Susislo Diputro	070	Banjari	SMA KAWUNG
20	Drs. Soenarjo	071	BP/BK	S-1 IKIP, Th 86
21	Aris Jaya Abadi, S. Sos	072	WK Sarana/Fiqih/Aqidah	IAIN, Th 07

			Akhlaq/Qur'an Hadist/Bahasa Arab/Ski/ke-NU-an	
22	Indri Novita Loka, ST	073	WK Kurikulum/IPA/Wali Kelas VIII A	S-1 PGRI ADI BUANA, Th 14
23	Yakub Sun Aji	075	Drum Band	SMA
24	Imam Prayitno	076	Silat	SMA WACHID HASYIM 1

b. Keadaan peserta didik

Peserta didik sebagai bagian penting dalam pendidikan, karena tanpa adanya peserta didik proses belajar mengajar di madrasah tidak dapat berlangsung. Jumlah peserta didik yang belajar di SMP Wschid Hasyim 2 Surabaya tahun ajaran 2014/2015 seluruhnya berjumlah 182 dengan perincian 90 peserta didik laki-laki dan 92 siswi perempuan. Adapun perinciannya sebagai berikut:

Tabel II
Rekapitasi Jumlah Peserta didik SMP Wachid Hasyim 2
Surabaya Tahun Ajaran 2014-2015⁷¹

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1	VII A (Tujuh A)	20	11	31
2	VII B (Tujuh B)	20	12	32
3	VIII A (Delapan A)	18	22	40
4	VIII B (Delapan B)	18	23	41
5	IX (Sembilan)	14	24	38
JUMLAH		90	92	182

c. Keadaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan satu faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, maksud sarana dan prasarana disini adalah semua alat yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar. berikut adalah sarana dan prasarana yang ada di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya

⁷¹ Dokumentasi bagian TU SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya dikutip pada hari senin 20 oktober 2014.

Tabel III
Keadaan Sarana dan Prasarana Yang Berkaitan Dengan
Bangunan dan Ruang di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya⁷²

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	5	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang Tamu	1	Baik
5	Ruang TU	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
8	Ruang Komputer	1	Baik
9	Ruang UKS	1	Baik
10	Kamar Mandi	3	Baik
11	Gudang	1	Baik
12	Lapangan	1	Baik

⁷² Dokumentasi bagian TU SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya dikutip pada hari senin 20 oktober 2014.

B. Penyajian Data

Penyajian data yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru fiqih di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya tentang permasalahan yang diteliti oleh peneliti yakni usaha-usaha guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada bidang studi fiqih.

1. Hal-hal apa saja yang dilakukan guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar fiqih agar dalam pembelajaran peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik?

Guru menjawab: sebelum melaksanakan pembelajaran yang perlu dipersiapkan adalah membuat Prota, Promes, RPP, alat peraga, dan kesiapan fisik serta mental.⁷³ Mempersiapkan Prota, Promes, RPP dan alat peraga sebelum dilaksanakan proses belajar mengajar tujuannya adalah untuk mempermudah guru dalam memberikan pelajaran kepada murid agar yang disampaikan itu sesuai dengan kurikulum yang ada, dengan ini peserta didik dapat mudah memahami pelajaran tersebut. Dan kesiapan fisik serta mental ini juga dirasa perlu karena kalau guru dalam keadaan tidak fit maka guru akan susah untuk mengajar peserta didiknya dikelas sehingga pelajaran yang disampaikan sulit untuk peserta didik dalam mempelajari serta memahaminya.

⁷³ Hasil wawancara dengan guru fiqih SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya (ibu sulastri, S. Ag) di kantor guru pada hari Kamis 23 Oktober 2014.

2. Usaha apa saja yang dilakukan ibu dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam belajar fiqih?

Guru menjawab: sebagai guru yang mengajar fiqih harus dapat menyampaikan materi dengan tepat dan baik. Materi harus dikemas sedemikian rupa serta menyederhanakan materi yang terlalu sulit dan banyak, serta materi yang disampaikan menggunakan metode yang bervariasi. Apalagi kemampuan awal yang dimiliki masing-masing peserta didik berbeda satu sama lain, sehingga pengaruhnya besar sekali terhadap kemampuan memahami materi yang disajikan. Selain itu peserta didik diberikan tugas-tugas baik tugas yang dikerjakan di kelas maupun tugas-tugas yang dikerjakan di rumah, dan juga memberikan ulangan harian sebagai cara penilaian kemampuan penguasaan materi. Disamping itu saya juga memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada peserta didik agar melaksanakan semua ibadah sesuai dengan hokum-hukum yang berlaku dalam ajaran agama islam.⁷⁴

3. Ada berapa metode yang ibu gunakan saat kegiatan belajar mengajar fiqih di kelas?

Ada 5 metode pembelajaran yang sering saya gunakan dalam proses belajar mengajar fiqih yaitu metode ceramah saat menjelaskan materi. Metode demonstrasi pada materi yang membutuhkan praktek seperti pada bab

⁷⁴ Hasil wawancara dengan guru fiqih SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya (ibu sulastri, S. Ag) di kantor guru pada hari kamis 23 oktober 2014.

wudhu, tayammum, sholat, dan sebagainya. Metode diskusi pada materi yang belum bisa diselesaikan sendiri dan juga untuk menilai kekompakan peserta didik. Metode Tanya jawab untuk mengetahui kemampuan peserta didik serta pemberian tugas, baik yang dikerjakan di sekolah atau dirumah dengan harapan peserta didik membaca materi yang ada di LKS, karena jika mengerjakan tugas LKS peserta didik akan membaca dulu materinya agar jawabannya benar.⁷⁵

C. Peran Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Bidang Studi Fiqih di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya

Peran guru dalam proses belajar mengajar sangatlah banyak salah satunya yakni memberikan pelajaran terhadap peserta didik secara efektif dan efisien sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang bagus, baik dalam nilai akademis serta pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fiqih tidak cukup hanya dinilai dari aspek kognitif peserta didik saja tetapi yang lebih penting adalah ranah psikomotornya. Karena fiqih merupakan suatu mata pelajaran yang tidak hanya diketahui saja tetapi juga dipahami dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu penting bagi guru khususnya guru fiqih dalam perannya sebagai pengajar

⁷⁵ Hasil wawancara dengan guru fiqih SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya (ibu sulastri, S. Ag) di kantor guru pada hari kamis 23 oktober 2014.

haruslah bisa memberikan suatu pembelajaran yang tepat agar dapat dengan mudah untuk dipahami oleh peserta didik.

Ada beberapa hal-hal yang perlu disiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran fiqih agar dalam waktu mengajar guru fiqih dapat mudah untuk menjelaskan materi pelajaran sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahaminya yakni dengan menyusun Prota, Promes, Silabus dan RPP dengan harapan adalah untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang ada. Dengan demikian guru sesuai dengan Kajian teori peran guru yaitu sebagai Organisator dalam menyusun komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.

Dalam proses belajar, guru sebagai pelaksana cara mengajar yang informatif dengan memperhatikan beberapa metode yang ada. Metode sebagai salah satu komponen pengajaran memiliki arti penting dan harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa menggunakan metode, proses belajar mengajar tidak akan efektif dan efisien. Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode diperlukan oleh guru untuk kepentingan semua pihak yang terlibat dalam proses tersebut, terutama guru dan peserta didik. Dalam melaksanakan belajar mengajar guru tidak hanya menggunakan satu macam metode saja, metode yang digunakan

juga harus menyesuaikan materi yang akan disampaikan karena setiap metode sendiri memiliki kekurangan dan kelebihan.

Seorang guru fiqih juga harus memperhatikan penggunaan metode, yaitu dengan mengarahkan perhatian tersebut kepada pemahaman bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan metode mengajar yaitu tujuan dan dengan jenis dan fungsinya, peserta didik dengan berbagai tingkat kematangannya, dan situasi dengan berbagai keadaannya. Dalam pelaksanaannya guru yang mengajar di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya dapat mengarahkan muridnya dalam mempelajari materi dengan penggunaan metode yang sesuai dengan kematangan peserta didik dari ilmu yang didapat dari studi S1 yang telah dilaluinya.

Ada beberapa metode yang digunakan dari hasil wawancara dengan guru fiqih yang ada di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya yaitu:

1. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan suatu cara penyampaian materi dengan menerangkan dan penuturan secara lisan yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didiknya. Dalam pelaksanaan metode ceramah ditujukan untuk menjelaskan dan menguraikan materi. Ketika proses belajar mengajar fiqih di kelas VIII A, guru fiqih menggunakan metode

ceramah saat menyampaikan materi tentang pengertian zakat serta pembagiannya⁷⁶

Peranan peserta didik dalam metode ceramah ini adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat pokok-pokok bahasan yang penting ketika disampaikan oleh guru. jadi dalam metode ini peserta didik lebih bersifat pasif dan guru yang lebih bersifat aktif. Berkaitan dengan metode ini, maka seorang guru harus benar-benar mampu memilih kata-kata yang mudah dipahami anak, dan menarik perhatian mereka. Sehingga peserta didik dengan mudah memahami pelajaran yang disampaikan.

2. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif dalam menolong peserta didik mencari jawaban atas pertanyaan. Peserta didik akan lebih memahami kalau dipraktekkan dari pada hanya dengan mendengar penjelasan yang diberikan oleh guru.

Metode demonstrasi dalam bidang studi fiqih cukup penting, karena membantu guru untuk lebih jelas dan terperinci dalam menyampaikan materi, khususya pada materi yang bersifat praktek seperti: materi sholat, sujud syukur, dan wudhu. Dalam materi-materi tersebut guru dapat menjelaskan materi dengan dipraktekkan atau

⁷⁶ Observasi di kelas VIII A SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya, pada hari kamis, 23 oktober 2014.

didemonstrasikan secara langsung sehingga peserta didik terbantu dengan mudah dalam memahami dan menguasai materi tersebut.

3. Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab digunakan guru pada umumnya untuk menanyakan apakah peserta didik telah mengetahui materi yang sudah diajarkan, dan dengan metode ini pula pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahui dan dipahami.

Pada proses pembelajaran guru fiqih menggunakan metode Tanya jawab untuk mengetahui apakah yang telah disampaikan sudah dipahami atau belum. Guru bertanya: ada berapa macam zakat itu? Peserta didik menjawab: ada 2 bu zakat fitrah sama zakat mal.⁷⁷

Dari penggunaan metode Tanya jawab, guru dapat mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan dan dengan metode ini terjadi interaksi yang aktif antara guru dan peserta didik, sehingga suasana dalam proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dan lebih hidup.

4. Metode diskusi

Metode diskusi merupakan metode yang tepat digunakan untuk membahas dan membicarakan suatu pokok masalah atau materi yang

⁷⁷ Observasi di kelas VIII A SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya, pada hari kamis, 23 oktober 2014.

mebutuhkan pemecahan atau analisis lebih lanjut. Biasanya metode ini digunakan dengan cara guru mengemukakan suatu masalah kemudian peserta didik diminta untuk mendiskusikanya dalam kelompok kelompok kecil dikelas.

Ketika proses belajar mengajar guru fiqih menyampaikan materi tentang sholat jumat. Dengan metode ini guru mengemukakan pokok bahasan untuk didiskusikan, guru memberikan suatu persoalan kepada peserta didik yakni bagaimana kalau ada seseorang sakit pada hari jumat, apakah boleh meninggalkan atau tidak? Kemudian peserta didik mendiskusikan dalam kelompok-kelompok yang setiap kelompok berjumlah 5 anak.⁷⁸

Dengan metode diskusi peserta didik menjadi lebih aktif dan belajar untuk berfikir dalam memecahkan suatu masalah. Serta peserta didik belajar mengasah sosial dan kerja sama dengan orang lain

5. Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas ini dapat diberikan dalam beberapa bentuk tugas yang dikerjakan diluar kelas, baik dipergustakaan, dihalaman sekolah, di rumah dan tempat-tempat lainnya. Dalam metode ini peserta didik diberi tugas baik secara individual maupun secara

⁷⁸ Observasi di kelas VIII B SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya, pada hari rabu, 29 oktober 2014.

kelompok. Diakhir pelajaran guru fiqih memberikan tugas kepada peserta didiknya untuk mengerjakan soal-soal yang ada di LKS⁷⁹

Metode mengajar yang dipakai oleh guru fiqih di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya sudah cukup bervariasi, guru tidak monoton menggunakan satu metode saja tetapi juga menggunakan beberapa metode yang digabung dan dikombinasikan sehingga peserta didik akan lebih cepat dalam memahami setiap materi yang di ajarkan. Mengajar fiqih tidak mungkin hanya menggunakan satu atau dua metode saja akan tetapi harus menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, karena kesesuaian antara pengguna metode dengan materi merupakan salah satu faktor pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Misalnya metode ceramah dan metode demonstrasi dalam materi sujud syukur, guru menjelaskan materi dengan berceramah dan peserta didik mendengarkan dan memperhatikan, selain penjelasan secara verbal guru juga mendemonstrasikan atau mempraktekan bagaimana pelaksanaan sujud syukur. Sehingga peserta didik menjadi lebih jelas dan memahami materi sujud syukur tersebut.

Peran guru fiqih dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam belajar fiqih hendaknya mengetahui cara yang efektif. Pegetahuan dan keterampilan ini diperlukan, sebab dalam kegiatan belajar mengajar seorang

⁷⁹ Observasi di kelas VIII A SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya, pada hari kamis, 23 oktober 2014.

guru akan dihadapkan dengan situasi peserta didik yang berdeda-beda sehingga menuntut untuk menentukan suatu cara yang sesuai dengan perbedaan individual, kejiwaan dan kebutuhan peserta didik.

D. Usaha-usaha Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Bidang Studi Fiqih di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya

Untuk mengetahui kemampuan guru fiqih di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya dalam menguasai cara-cara yang dapat memberikan pemahaman materi yang lebih efektif dan efisien dapat dilihat dari wawancara peneliti yaitu dengan mengemas dan menyederhanakan materi yang sulit dan banyak sehingga peserta didik akan mudah memahami dalam mempelajari materi pelajaran fiqih. Serta didukung dengan menggunakan metode yang bervariasi (ceramah, Tanya jawab, demonstrasi dan lain-lain) dalam menyampaikan materi sehingga suasana proses belajar mengajar menjadi menarik dan menyenangkan. Guru fiqih juga memberikan tugas kepada peserta didik baik tugas yang bersifat individu maupun kelompok, karena dengan tugas yang diberikan, peserta didik akan berusaha untuk belajar dan mencari tahu apa yang belum dikuasai atau diketahuinya. Selain itu guru fiqih memberikan nasehat-nasehat yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik.

Selain beberapa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, ada juga strategi guru yang tidak kalah pentingnya

dalam memberikan pelajaran fiqih sehingga peserta didik akan mudah dalam menerima dan memahami pelajaran fiqih dikelas. Adapun strategi tersebut dapat dilihat dari wawancara antara penulis dan guru fiqih sebagai berikut:⁸⁰

- a. Guru harus menguasai kelas sebelum memulai pelajaran.

Penguasaan kelas merupakan kemampuan guru untuk membuat sekelompok peserta didik mendengarkan, memperhatikan, dan mengikuti intruksinya. Pembelajaran hanya akan berlangsung efektif bilamana guru menguasai keterampilan penguasaan kelas, penguasaan kelas yang baik memungkinkan guru menyampaikan materi kepada peserta didiknya dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

- b. Memastikan peserta didik siap menerima pelajaran.

Guru harus menyadari bahwa peserta didik pada saat datang ke sekolah pasti membawa sejumlah masalah. Sehingga guru harus mengkondisikan peserta didik agar mereka siap untuk menerima pelajaran yakni dengan menyatukan jiwa dan raga. Karena wujud peserta didik yang ada dikelas belum tentu pikirannya ada dikelas juga. Untuk menangani hal tersebut ada beberapa cara yakni:

- 1) Menyapa dengan tulus

⁸⁰ Hasil wawancara dengan guru fiqih SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya (ibu sulastri, S. Ag) di kantor guru pada hari kamis 23 oktober 2014.

Menyapa peserta didik dengan memberikan pertanyaan tentang kegiatan tadi malam atau sekedar menyapa agar peserta didik merasa diperhatikan.

2) Menyampaikan penemuan-penemuan baru (Inisiator)

Menyampaikan penemuan baru atau bercerita di awal pembelajaran, tentunya penyampaian cerita harus disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan disampaikan. Misalnya sebelum mempelajari tentang sholat guru bercerita perjalanan isra' mi'raj.

3) Memberikan sugesti positif

Memberikan sugesti positif perlu untuk dilakukan oleh guru, karena dengan memberikan sugesti positif peserta didik akan percaya diri sehingga mudah dalam menerima pelajaran.

c. Menyajikan dan menyampaikan materi menjadi menarik bagi peserta didik (Fasilitator).

Penyampaian materi fiqih dengan menarik dan tidak monoton akan memberikan suasana yang menyenangkan sehingga dalam belajar peserta didik dapat dengan mudah mempelajari serta memahaminya dengan cara:

1) Menggabungkan atau mengkombinasikan metode mengajar dalam menyampaikan materi, seperti metode Tanya jawab, ceramah dan demonstrasi serta menggunakan media yang tepat dan sesuai.

- 2) Merangkum dan menyederhanakan materi yang terlalu sulit dan banyak.
 - 3) Memanfaatkan sumber belajar secara maksimal.
- d. Memiliki gaya kepemimpinan dan teladan, serta pribadi yang baik sebagai guru atau pendidik (*Trasmitter*).

Seorang guru, terutama guru agama harus memberikan contoh perilaku yang baik dihadapan murid-muridnya. Dan juga harus memiliki kepemimpinan yang baik karena dibanding dengan guru umum, guru agama biasanya dianggap lemah. Oleh karena itu seorang guru agama haruslah memiliki ketegasan dalam memberikan pelajaran tetapi masih dalam ranah yang wajar.

- e. Memberikan pujian bagi peserta didik yang berani

Yang dimaksud memberikan pujian bagi peserta didik yang berani adalah peserta didik yang mau bertanya bila guru memberikan waktu untuk bertanya dan bisa menjawab bila guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik.

- f. Mendorong peserta didik untuk mengamalkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, baik disekolah maupun keluarga dan masyarakat. Serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya belajar fiqih (*Motivator*).

g. Memberikan doa kepada peserta didik

Ibu sulastri sangat yakin bahwa doa seorang guru sangat berpengaruh dalam usaha meningkatkan pemahaman peserta didiknya. Karena dengan doa, interaksi batin antara guru dan murid akan berlangsung serasi, oleh karenanya dalam menyampaikan materi pelajaran fiqih guru mudah dalam menyampaikan materi dan murid juga mudah dalam menerima pelajaran. Biasanya sebelum dan sesudah pelajaran guru dan murid berdoa bersama. Dan saat dirumah setiap selesai sholat lima waktu ibu guru selalu mendoakan murid-muridnya.

Dari beberapa wawancara yang dilakukan penulis dengan guru fiqih mengenai usaha dan strategi yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada bidang studi fiqih, nampak bahwa guru fiqih yang ada di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya sudah cukup banyak cara-cara yang diketahui dan ditempuh dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, walaupun cara yang dilakukan diperoleh dari pengalaman mengajarnya. Maka dapat dikatakan bahwa guru fiqih di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya telah cukup memiliki keterampilan dalam usahanya meningkatkan pemahaman peserta didik pada bidang studi fiqih, dengan kata lain guru fiqih tersebut termasuk guru yang kompeten dan professional.

E. Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Pemahaman Peserta Didik di SMP Wahid Hasyim 2 Surabaya

Usaha peningkatan pemahaman peserta didik yang dilakukan oleh guru fiqih tidak semuanya berjalan dengan lancar, tentunya ada beberapa problem yang dihadapi. Dalam kegiatan belajar mengajar, ada beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam usaha guru fiqih untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Adapun faktor yang penghambat dan pendukung dalam meningkatkan pemahaman peserta didik yang diperoleh dari wawancara kepada guru fiqih⁸¹ antara lain:

1. Faktor penghambat

- a. Dalam pembelajaran peserta didik kurang memperhatikan materi pelajaran

Keramaian dan keributan dikelas pada saat pelajaran merupakan hal yang dapat mengurangi konsentrasi peserta didik dalam menerima pelajaran sehingga akan mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran tersebut. Oleh karenanya sebelum pelajaran dimulai guru mengkondisikan kelas agar peserta didik siap dalam menerima pelajaran.

⁸¹ Hasil wawancara dengan guru fiqih SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya (ibu sulastri, S. Ag) di kantor guru pada hari kamis 23 oktober 2014.

b. Lulusan yang berbeda SD dan MI

Lulusan juga berpengaruh terhadap cepat tidaknya peserta didik dalam memahami pelajaran fiqih. Peserta didik dari lulusan MI lebih cepat memahami pelajaran fiqih daripada lulusan SD, karena intensitas pelajaran agama di MI lebih banyak daripada di SD.

2. faktor pendukung

a. Fasilitas yang cukup memadai

Fasilitas yang ada di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya cukup memadai sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang. Dan juga letak sekolahnya agak di tinggikan dari permukaan tanah agar kalau ada banjir tidak sampai ke ruang kelas sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.

b. Penggunaan metode yang bervariasi

Guru dalam pembelajaran fiqih menggunakan metode yang bervariasi agar tidak membosankan dan monoton sehingga peserta didik tertarik dalam menerima pelajaran. Ketertarikan peserta didik dalam pelajaran yang diajarkan membuat peserta didik memperhatikan penjelasan guru pada saat materi fiqih disampaikan.

c. Ketegasan dan teladan guru

Ketegasan dan teladan dalam memberikan pelajaran di kelas juga memberikan pengaruh yang signifikan dalam mempercepat

pemahaman peserta didik. Karena kalau perilaku guru tidak tegas nanti akan dibuat main-main sama peserta didik. Dan perilaku guru yang baik akan berpengaruh terhadap rasa hormat peserta didik terhadap guru.

